

ALIH AKSARA DAN ALIH BAHASA TEKS KITAB TAUHID DAN TASAWUF

Iftah Husniyati, Zulfadhli
Program Studi Sastra Indonesia
Universitas Negeri Padang
Email: iftahhusniyati@gmail.com

Abstract

The method used in this research is adjusted to the stage of the research. At the data collection stage using descriptive methods. At the script transfer stage using the transfer method and the language transfer stage uses the language transfer method. There are 3 results of this study, namely (a) present the description of the script Kitab Tauhid dan Tasawuf (b) present the transfer of text Kitab Tauhid dan Tasawuf (c) present the transfer of the language of the text Kitab Tauhid dan Tasawuf adjusted to EBI. This text is that which contains the values in the Islamic religion. At the beginning of the text of the manuscript contains about monotheism that God is one. In this text also describes the attributes of God that are not owned by other creatures. Besides that in this text there is also a pillar of prayer that is true according to the teachings of Islam.

Keywords: *Philology, Ancient Script, Illiterate, Translation*

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan kebudayaan. Negara ini memiliki ragam seni budaya di masing-masing daerah. Kekayaan budaya inilah yang menjadi daya tarik Negara Indonesia. Kebudayaan Indonesia diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat. Selain itu, kebudayaan Indonesia juga diwariskan melalui naskah-naskah kuno. Dari naskah-naskah kuno inilah dapat diketahui aspek-aspek kehidupan masa lampau. Selain berisikan tentang kebudayaan, naskah kuno juga berisi mengenai berbagai aspek seperti agama, ekonomi, politik, sastra dan pertanian.

Naskah kuno banyak tersimpan di berbagai tempat seperti di rumah pemilik naskah, perpustakaan dan surau-surau. Bahkan di zaman modern ini telah banyak naskah yang di-online-kan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah masyarakat yang ingin meneliti naskah sehingga tidak kesulitan untuk mendapatkan naskah. Naskah-naskah ini banyak ditulis dengan tangan dan bahan yang digunakan untuk menulispun sangat beragam. Menurut Hermansoemantri (1986:63), bahan yang digunakan untuk menulis naskah antara lain daun lontar, bambu, dluwang, dan kertas. Bahasa yang digunakan

dalam naskah pada umumnya bahasa daerah asal naskah itu ditulis, seperti Bahasa Sunda, Jawa, Bugis, Batak, Melayu, Aceh, Minangkabau, dan sebagainya.

Pada umumnya naskah ditulis menggunakan bahasa kuno. Bahasa kuno adalah bahasa yang sudah tidak digunakan lagi oleh masyarakat sekarang. Hal inilah yang membuat masyarakat tidak tertarik untuk meneliti naskah kuno karena tidak semua masyarakat menguasai bahasa kuno. Padahal di dalam naskah sangat banyak nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan pedoman bagi masyarakat sekarang.

Salah satu nilai-nilai kehidupan yang penting untuk dijadikan pedoman adalah nilai-nilai agama. Salah satu naskah yang mengandung nilai agama yaitu Teks Kitab Tauhid dan Tasawuf. Isi ringkas pada bagian awal naskah berbicara tentang tauhid, bahwa Allah itu satu dan tidak dilahirkan. Kemudian, dilanjutkan dengan pelajaran tasawuf, tentang bagaimana menghadapi kematian beserta zikir yang dibaca agar ketika sakaratul maut berada dalam naungan zikir tersebut. Aksara teks ini adalah aksara Arab Melayu dan bahasa yang digunakan adalah Melayu.

Berdasarkan pernyataan di atas maka penting dilakukan alih aksara dan alih bahasa terhadap Teks Kitab Tauhid dan Tasawuf karena dikhawatirkan jika tidak dilakukan maka peninggalan berupa naskah kuno akan hilang serta tidak dikenal lagi oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mempertahankan dan melestarikan aset Negara berupa naskah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mempertahankan serta mengembangkan nilai-nilai agama yang berlaku pada masa lampau dan diterapkan pada masa sekarang. Selain itu penelitian ini dilakukan karena masyarakat sekarang banyak yang tidak mengenal dan tidak mampu membaca naskah kuno yang beraksara kuno. Dengan dilakukannya penelitian terhadap naskah ini dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk mengetahui isi dari naskah tersebut.

1. Hakikat Filologi

Menurut Baried dkk (1994:2) kata filologi dari bahasa Yunani philologia yang berupa gabungan dari philos yang berarti 'teman' dan logos yang berarti 'pembicaraan' atau 'ilmu'. Dalam bahasa Yunani philologia berarti 'senang berbicara' yang kemudian berkembang menjadi 'senang belajar', 'senang kepada ilmu', 'senang kepada tulisan-tulisan', dan kemudian 'senang kepada tulisan-tulisan yang bernilai tinggi' seperti 'karya-karya sastra'.

Menurut Siregar (2016:190) istilah filologi memiliki beberapa pengertian, salah satunya adalah filologi sebagai studi teks, yaitu studi yang melakukan kegiatannya dengan melakukan kritik terhadap teks. Dengan pengertian ini, filologi dikenal sebagai studi tentang seluk beluk tekstologi. Begitu halnya di Belanda, filologi dikenal sebagai ilmu pengetahuan studi teks sastra atau budaya yang berhubungan dengan latar belakang budaya teks tersebut. Sementara di Inggris, filologi merupakan ilmu dan studi bahasa ilmiah yang disandang oleh linguistik pada masa sekarang, namun apabila studinya dikhususkan pada teks-teks tua, filologi memiliki pengertian semacam linguistik historis.

2. Kodikologi dan Tekstologi

Menurut Fathurahman (2017:114), kata “kodikologi” itu sendiri berasal dari bahasa Latin ‘codex’ (pl, codices)), yang dalam konteks pernaskahan Nusantara diterjemahkan menjadi naskah. Dengan demikian, kodikologi berarti ilmu tentang pernaskahan yang menyangkut bahan tulisan dengan ditinjau dari berbagai aspeknya. Menurut Baried dkk (1994:56) kodikologi adalah ilmu kodeks. Kodikologi mempelajari seluk beluk atau semua aspek naskah, antara lain bahan, umur, tempat penulisan, dan perkiraan penulis naskah. Menurut Baried dkk (1994:57) Tekstologi merupakan ilmu yang mempelajari seluk-beluk teks, yang antara lain meneliti penjelmaan dan penurunan teks sebuah karya sastra, penafsiran, dan pemahamannya. Sudjiman (dalam Suryani, 2019:12) menyatakan bahwa tekstologi adalah mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan isi teks, misalnya gagasan yang hendak disampaikan oleh pengarang dan bentuknya yaitu cerita pembungkusnya.

3. Penyalinan Naskah

Menurut Baried dkk (1994:59) naskah diperbanyak karena orang ingin memiliki sendiri naskah itu, mungkin karena naskah asli sudah rusak dimakan zaman: atau karena kekhawatiran terjadi sesuatu dengan naskah asli, misalnya hilang, terbakar, ketumpahan benda cair, karena perang, atau hanya karena terlantar saja. Mungkin pula naskah disalin dengan tujuan magis: dengan menyalin suatu naskah tertentu orang merasa mendapat kekuatan magis dari naskah yang disalinnya itu. Selain itu naskah disalin juga untuk tujuan seperti agama, politik, pendidikan dan lain-lain.

4. Deskripsi Naskah

Menurut Jones (dalam Zuriarti, 2014:45) deskripsi naskah bertujuan untuk mempermudah pencatatan atau perekaman keadaan fisik naskah, terutama untuk menentukan umur naskah, tanpa perlu membaca teksnya. Selain itu Jones, sebelumnya Ricklefs dan Voorhoeve, telah menguraikan unsur-unsur yang harus didata dari naskah untuk kepentingan deskripsi naskah dan penyusunan sebuah katalogus. Naskah-naskah yang terdaftar dalam katalogus harus terlebih dahulu dideskripsikan fisiknya.

5. Alih Aksara

Menurut Djamaris (2002:19) bahwa ada dua tugas pokok peneliti dalam alih aksara. Pertama, peneliti filologi harus menjaga kemurnian bahasa lama dalam naskah, khususnya penulisan kata. Penulisan kata yang menunjukkan ciri ragam bahasa lama dipertahankan bentuk aslinya, tidak disesuaikan penulisannya dengan penulisan menurut PUEBI supaya data mengenai bahasa lama dalam naskah itu tidak hilang. Kedua, peneliti filologi bertugas menyajikan teks sesuai dengan pedoman ejaan yang berlaku sekarang, khususnya teks yang tidak menunjukkan ciri bahasa lama.

6. Alih Bahasa

Menurut Sugono, dkk (2008:40) alih bahasa adalah pengalihan makna atau amanat dari bahasa tertentu ke dalam bahasa lain atau penerjemahan. Hasanuddin W. S. (2009:62) alih bahasa berasal dari bahasa Inggris translation, yaitu proses pemindahan informasi dari suatu bahasa atau variasi bahasa (disebut bahasa sumber) ke bahasa atau variasi bahasa lain (disebut bahasa sasaran).

B. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian filologi. Objek pada penelitian filologi yaitu berupa teks dan naskah kuno. Penelitian filologi ini merupakan salah satu usaha dalam menggali nilai-nilai kehidupan para leluhur yang terkandung di dalam naskah kuno. Metode yang digunakan dalam penelitian filologi adalah metode deskriptif. Tujuan dari metode deskriptif ini yaitu untuk menggambarkan keadaan naskah berdasarkan keadaan yang sebenarnya

C. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Naskah

Dalam deskripsi naskah terdapat delapan belas aspek yang perlu diperhatikan sebagai berikut.

a. Judul Naskah

Naskah ini berjudul Kitab Tauhid dan Tasawuf. Judul naskah tertera pada katalog yang terdapat di daring <http://lektur.kemenag.go.id>.

b. Nomor Naskah

Naskah ini memiliki nomor katalog yaitu LKK_PDG2013_PSM23. Nomor naskah ditemukan di daring <http://lektur.kemenag.go.id>.

c. Tempat Penyimpanan Naskah

Naskah ini peneliti peroleh dari daring <http://lektur.kemenag.go.id>, berdasarkan keterangan di daring tersebut, naskah diperoleh dari Pasaman.

d. Asal Naskah

Naskah Kitab Tauhid dan Tasawuf yang diteliti diunduh pada 1 Maret 2019 di daring <http://lektur.kemenag.go.id>. Berdasarkan keterangan dari daring tersebut, naskah ini diperoleh dari daerah Pasaman. Namun tidak diberi keterangan pasti mengenai asal naskah ini diperoleh dari surau atau dari rumah pemilik naskah.

e. Keadaan Naskah

Naskah Kitab Tauhid dan Tasawuf ini dalam kondisi baik namun tidak lengkap. Beberapa halaman pada naskah ini telah mengalami kerusakan di bagian atas halaman, serta terdapat bintik-bintik hitam.

f. Ukuran Naskah

Ukuran naskah asli yaitu 10,6x17 cm. Namun peneliti memperoleh naskah dalam bentuk soft file, sehingga ukuran kertas print yang penulis gunakan adalah kertas A4.

g. Tebal Naskah

Naskah ini memiliki 142 halaman. Panjang dan lebar naskah sekitar 10,6x17cm. sedangkan panjang dan lebar teksnya adalah 6,5x12,5cm

h. Jumlah Baris pada Setiap Halaman

Dalam satu halaman naskah ini terdapat 11 baris. Naskah ini memiliki garis tebal dan garis tipis. Adapun jarak garis tebalnya adalah 2,5cm dan garis tipisnya 170.

i. Aksara, Huruf, dan Tulisan

Aksara yang digunakan pada Teks Kitab Tauhid dan Tasawuf adalah aksara Jawi dan terdapat beberapa aksara Arab murni seperti hadist Nabi. Panjang dan lebar teks naskah adalah 6,5x12,5 cm. Teks ditulis menggunakan tinta hitam di atas kertas Eropa dengan watermark Propatria. Tulisan yang digunakan dalam naskah cukup jelas berupa tulisan Arab gundul. Namun terdapat beberapa hadist yang disertai dengan tanda vokal seperti fathah, kasrah, dammah dan lain sebagainya.

j. Cara Penulisan

Berdasarkan soft file yang ada pada peneliti, naskah ditulis dua halaman dalam satu lembar kertas. Peneliti mencetak naskah sesuai dengan bentuk naskah yang ada di soft file. Teks naskah Kitab Tauhid dan Tasawuf ditulis dari kanan ke kiri. Dalam satu lembar kertas terdapat garis untuk membedakan antara halaman satu dan halaman lainnya.

k. Bahan Naskah

Bahan naskah Kitab Tauhid dan Tasawuf yang ada pada peneliti adalah kertas putih HVS berukuran A4. Namun berdasarkan keterangan di katalog, naskah asli berbahan dasar kertas Eropa dengan watermark Propatria.

l. Bahasa Naskah

Bahasa yang digunakan dalam naskah ini adalah bahasa Melayu. Namun ada beberapa hadist yang menggunakan bahasa Arab.

m. Bentuk Teks

Naskah-naskah yang di nusantara memiliki beberapa bentuk penulisan teks yaitu prosa, puisi, dan prosa berirama. Dalam naskah Kitab Tauhid dan Tasawuf, penulis naskah menulis teks dalam bentuk prosa.

n. Umur Naskah

Naskah ini tidak memiliki keterangan tertulis mengenai tahun dibuatnya. Namun berdasarkan informasi di katalog, naskah ini masuk pada tahun 2013.

o. Identitas Penulis/pengarang

Dalam naskah Kitab Tauhid dan Tasawuf tidak tertulis nama pengarang maupun nama penyalin.

p. Asal Usul Naskah

Naskah Kitab Tauhid dan Tasawuf peneliti dapat dari daring Lektur Kemenag. Peneliti mengunduh naskah pada 1 Maret 2019. Peneliti mengetahui daring tersebut dari dosen kampus Universitas Andalas bernama Bapak Pramono.

q. Fungsi Sosial Naskah

Naskah ini sangat bermanfaat bagi kehidupan khususnya bagi umat Islam. Hal ini dikarenakan naskah ini berisi mengenai keEsaan Allah SWT. Selain itu juga berisi tentang 20 sifat Allah. Kedua puluh sifat Allah dijelaskan sesuai dengan hadist beserta artinya. Sehingga dapat menambah pengetahuan bagi pembaca dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

r. Ikhtisar Cerita

Pada bagian awal teks naskah berisi mengenai tauhid bahwa Allah itu satu. Dalam naskah ini juga menjelaskan tentang sifat-sifat Allah yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Selain itu dalam naskah ini juga terdapat rukun sembahyang yang benar sesuai ajaran agama Islam. Pada bagian akhir teks naskah berisikan tentang ma'rifatul maut, tata cara berzikir, zikir saat sakaratul maut, dan beberapa percakapan antara Rasulullah dengan Iblis.

2. *Alih Aksara dan Alih Bahasa*

Alih aksara teks Kitab Tauhid dan Tasawuf dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai berikut.

- a. Alih aksara dilakukan berdasarkan pedoman yang dikemukakan oleh Hollander.
- b. Alih aksara dilakukan sebagaimana yang diketakan oleh Edwar Djamaris (2009:9) mentransliterasikan teks dengan tugas utama menjaga keaslian atau ciri khusus penulisan kata.
- c. Simbol-simbol yang terdapat pada naskah tetap dipertahankan sesuai bentuk aslinya dan teks yang berupa puisi lama dialihaksarakan sesuai dengan bentuk yang tertera pada naskah.
- d. Bentuk kata yang menandakan ragam bahasa lama tetap dipertahankan bentuk aslinya agar kelestarian ragam bahasa lama tetap terjaga.
- e. Penggunaan angka dua sebagai bentuk kata ulang ditulis sesuai dengan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).
- f. Ayat-ayat, hadist, dan kosa kata yang sulit dipahami pembaca ditulis dengan tulisan miring. Alih aksara juga menggunakan tanda sebagai berikut.

1) Tanda dua garis miring (//) digunakan untuk menandakan akhir setiap halaman sebagai pemisah antar halaman.

2) Angka yang diletakkan di sebelah kanan teks menunjukkan nomor halaman dari naskah yang diteliti.

g. Kata-kata bahasa Asing, seperti potongan ayat Alquran dan bahasa Minang ditulis miring.

h. Tanda baca yang terdapat di dalam halaman naskah tetap dipertahankan. Kaidah penulisan bahasa Arab dengan huruf Latin dapat dirincikan sebagai berikut.

Alih bahasa teks Kitab Tauhid dan Tasawuf dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai berikut.

a. Alih bahasa dilakukan sesuai dengan teori terjemahan sebagaimana dikatakan oleh Edwar Djamaris (2002:9) menterjemkan teks yang ditulis dalam bahasa daerah ke bahasa Indonesia.

b. Alih bahasa dilakukan dengan memperhatikan pedoman ejaan yang berlaku seperti penggunaan huruf kapital, tanda baca, penulisan alinea, dan bagian-bagian cerita.

c. Simbol-simbol yang terdapat pada naskah tetap dipertahankan sesuai bentuk aslinya dan teks yang berupa puisi lama dialihbahasakan sesuai dengan bentuk yang tertera pada naskah.

d. Kata yang tidak mencirikan bahasa lama dialihbahasakan sesuai pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

e. Penggunaa tanda baca sesuai dengan penulisan saat ini.

f. Susunan kalimat serta paragraf disesuaikan dengan EBI dan KBBI.

g. Kosa kata yang dicetak tebal adalah kata lama (arkais) yang diperkirakan tidak dimengerti oleh masyarakat sekarang. Kosa kata tersebut dapat dilihat di glosarium.

3. *Salinan Contoh Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks Kitab Tauhid dan Tasawuf*

Kutipan alih aksara teks Kitab Tauhid dan Tasawuf

*...pasal pada menyatakan khabar iblis balas segala
raja sulaiman datang kepada nabi muhammad saw
dengan rasul allah tuhan kita menyurahkan
raja iblis berkata2 dengan nabi
allah tiba datang raja iblis kepada rumah
rasul allah lagi daud ia nabi*

*itu dalam rumahnya serta perempuan
nya berampat dan serta anaknya yang
bernama fatimah zahara berseru2
raja iblis dibalik pintu rumah rasul allah”*

Kutipan alih bahasa teks Kitab Tauhid dan Tasawuf

“...Pasal pada menyatakan kabar Iblis. Balas segala Raja Sulaiman datang kepada Nabi Muhammad SAW dengan Rasul Allah Tuhan kita. Menyurahkan Raja Iblis berkata-kata dengan Nabi Allah, tiba datang Raja Iblis kepada rumah Rasul Allah lagi Daud Ia. Nabi itu dalam rumahnya serta perempuan nya berampat dan serta anaknya yang bernama Fatimah Zahara. Berseru2 Raja Iblis di balik pintu rumah Rasul Allah”

D. Simpulan

Naskah Kitab Tauhid dan Tasawuf merupakan naskah yang berisi tentang nilai Agama Islam. Pada bagian awal naskah membahas mengenai tauhid bahwa Allah itu satu, tidak beranak dan tidak diperanakkan. Selain itu juga membahas mengenai sifat-sifat yang dimiliki oleh Allah. Kemudian pembahasan dilanjutkan mengenai tasawuf. Pada bagian akhir naskah membahas mengenai ma'rifatul maut, tata cara berdzikir, dan terdapat beberapa percakapan Rasulullah dengan Iblis.

E. Rujukan

- Baried, Siti Baroroh, dkk. 1994. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: Badan Penerbit dan Publikasi Fakultas.
- Djamaris, Edwar. 2002. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: CV. Manasco.
- Fathurahman, Oman. 2017. *Filologi Indonesia Teori dan Metode*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hasanuddin WS, dkk. 2009. *Ensiklopedia Sastra Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu.
- Hermansoemantri, Emuch. 1986. *Identifikasi Naskah*. Bandung: Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran.
- Sugono, Dendy, dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zuriarti. 2014. *Dunia Penaskahan Nusantara*. Yogyakarta: INSIST Press.